PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP SKOR KESEHATAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC*

ARTIKEL ILMIAH

Oleh:

BEATA DINDA PERMATASARI

2009210308

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Beata Dinda Permatasari
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 03 Juli 1990
N.I.M	:	2009210308
Jurusan	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Strata 1
Konsentrasi	:	Manajemen Perbankan
Judul	:	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 15/ 2013

(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal: 16/11 2013

(Mellyza Silvi, S.E.,M.Si.)

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP SKOR KESEHATAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC*

Beata Dinda Permatasari
STIE Perbanas Surabaya
Email : Blue.cute91@rocketmail.com
Banyu Urip Lor Gang IV[A] No 6,Surabaya

ABSTRACT

In this study using the Bank - Bank of the national private genera lGo public in Indonesia as a research subject. Formulation of the problem presented is whether the variable CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, and IRR jointly or partially have a significant impact on health predicate common national private bank to go public and how the calculations for banks healthy and unhealthy. Data and data collection methods used in this study is skunder data sourced from annual financial reports from 2007 until 2011. Data analysis techniques used in the solution adopted in this research is logistic regression analysis with Backward Stepwise method with a significance level of error is 5 percent. SPSS output of the results obtained that not all independent variables have a significant effect on health predicate and only six significant variables to predict the health of the National Private Banks Go Public relations is, CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, and IRR with the results of the regression coefficient of two.

Keyword : CAR, NPL, ROA,ROE, NIM,BOPO,LDR,IRR

PENDAHULUAN

Didalam Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998 yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 1998 tentang perubahan dari Undang-Undang nomor 7 Tahun 1992 yang menjelaskan tentang perbankan, bahwa pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lain-lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka semakin baik pula predikat skor kesehatannya, dapat dijelaskan bahwa bank itu sehat. Oleh sebab itu, lembaga keuangan bank perlu meningkatkan kinerja keuangannya. Karena dari kinerja keuangan ini akan menentukan Skor kesehatan suatu bank (Medyana, 2012).

Menurut Biro Riset InfoBank menerapkan kriteria-kriteria yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah bank dengan menggunakan 5 rasio keuangan. Yaitu permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas, efisiensi, yang dinyatakan dalam nilai total atau bisa disebut dengan Skor kesehatan sebelum menentukan predikat suatu bank yang akan di analisis.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Permodalan Merupakan indikator utama kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan usaha sehari-hari maupun dalam rangka pengembangan usaha kedepan, sehingga diperlukan pengaturan tersendiri tentang permodalan minimum yang harus dipertahankan oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko,misalnya kredit yang diberikan. (Lukman Dendawijaya, M.M, 2009:121).

Kualitas Aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank.*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

Rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden (Veithzal Rivai,dkk, 2007 : 721) . *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO): merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas (Veithzal Rivai, dkk, 2007 : 722). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. *Interest Rate Risk* (IRR) merupakan resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

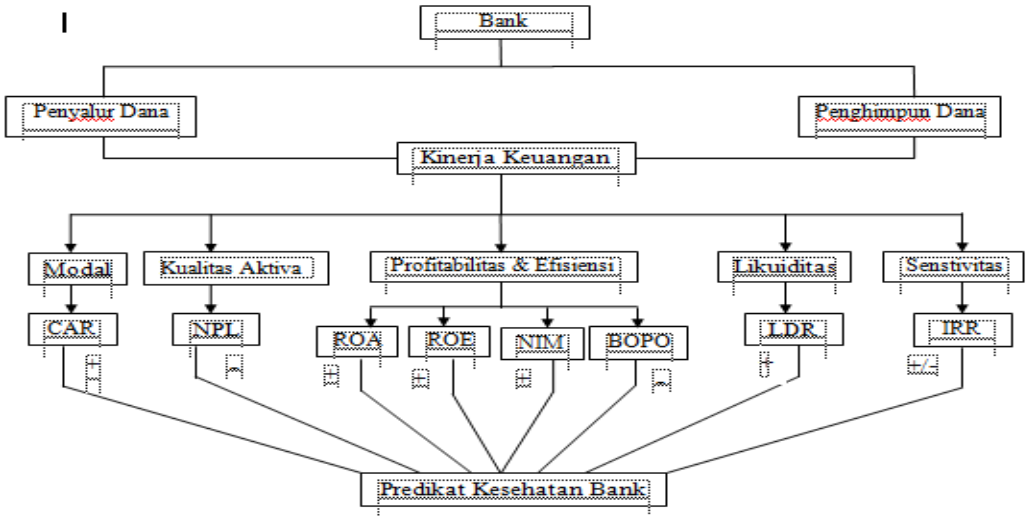

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Ditinjau dari tujuan. penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. (Mudjarat Kuncoro. 2009:10)

Ditinjau dari jenis data. penelitian ini termasuk dalam jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang bersumber dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional Go Public dengan menggunakan periode penelitian tahun 2007-2011.

Batasan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dalam penelitian ini dibatasi pada tinjauan pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan IRR terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public dengan masa periode penelitian dimulai tahun 2007 sampai dengan 2011.

Identivikasi Variabel

Variabel– variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung.

Dimana yang merupakan variabel bebas yaitu:

X1 : CAR
X2 : NPL
X3 : ROA
X4 : ROE
X5 : NIM
X6 : BOPO
X7 : LDR
X8 : IRR

Yang merupakan variabel tergantung yaitu Skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. disimbolkan dengan Y.

Definisi Opersional dan Pengukuran Variabel

Capital Adequacy Ratio adalah hasil perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Go Public, pada setiap tahun mulai tahun

2007 sampai dengan 2011. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (1).

Non Performing Loan (NPL) adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah

dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Go Public, pada setiap tahun 2007 sampai dengan 2011.Satuan ukurannya adalahpersen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (3).

Return On Asset (ROA) adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Go Public, pada setiap tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (6).

Return On Equity (ROE) adalah hasil perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata total equitas Bank Umum Swasta Nasional Go Public, pada setiap tahun 2007 sampai dengan 2011. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (7).

*Net Interest Margin (*NIM) adalah hasil perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Go Public, pada setiap tahun 2007-2011 yang dinyatakan dengan persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (8).

BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

adalah hasil perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Go Public, pada setiap tahun 2007 sampai dengan 2011. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (9).

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah hasil perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Go Public. pada setiap tahun 2007 sampai dengan 2011. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (10).

Interest Rate Risk (IRR) adalah hasil perbandingan antara aktiva yang sensitif terhadap bunga dengan pasiva yang sensitif terhadap bunga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Go Public. pada setiap tahun 2007 sampai dengan 2011. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (14).

Skor Kesehatan Bank adalah nilai total dari perhitungan permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas, efisiensi, yang telah di hitung oleh Biro Riset InfoBank. Rekapitulasi skor kesehatan mulai dari 0 s/d 100 pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada setiap tahun 2007 sampai dengan 2011. Satuan ukurannya adalah persen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian adalah data Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Teknik pengambilan sampel berdasarkan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive

sampling. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank-Bank Umum Swasta Nasional Go Public yang memiliki total asset antara empat puluh triliun rupiah sampai empat ratus triliun rupiah per Desember tahun 2011.

Berdasarkan kriteria tersebut maka bank yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah : **Bank Bukopin, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank BTPN, Bank Internasional Indonesia, Bank Mega, Bank OCBC NISP, Bank Panin, Bank Permata.**

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui

besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (independent) yang meliputi CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan IRR terhadap variabel tergantung (dependent) yaitu Skor Kesehatan.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$Y = 0,426 + 0,134X_1 + 0,071X_2 + 3,448X_3 + 0,273X_4 + 0,010X_5 + 0,199X_6 + 0,157X_7 + 0,025X_8 + ei$

$\alpha = 0,426$

Konstanta sebesar 0,426 artinya menunjukkan besarnya variabel terikat Skor adalah 0,426 persen apabila semua variabel bebas memiliki nilai nol.

$\beta_1 = 0,134$

Menunjukkan bahwa skor akan mengalami peningkatan sebesar 0,134 persen apabila variabel CAR mengalami peningkatan sebesar satu persen. Sebaliknya Skor akan mengalami penurunan sebesar 0,134 persen apabila variabel CAR mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.

$\beta_2 = 0,071$

Menunjukkan bahwa Skor akan mengalami peningkatan sebesar 0,071 persen apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen. Sebaliknya variabel Skor akan mengalami penurunan sebesar 0,071persen apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.

$\beta_3 = 3,448$

Menunjukkan bahwa Skor akan mengalami peningkatan sebesar 3,448 persen apabila variabel ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen, sebaliknya variabel Skor mengalami penurunan sebesar 3,448 persen apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$\beta_4 = 0,273$

Menunjukkan bahwa Skor kesehatan akan mengalami penurunan sebesar 0,273 persen apabila variabel ROE mengalami peningkatan sebesar satu persen, sebaliknya Skor akan mengalami peningkatan sebesar 0,273 persen apabila variabel ROE mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi bahwa

besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$\beta_5 = 0{,}010$

Menunjukkan bahwa Skor akan mengalami penurunan sebesar 0,010 persen apabila variabel NIM mengalami peningkatan sebesar satu persen, sebaliknya Skor akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 persen apabila variabel NIM mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$\beta_6 = 0{,}199$

Menunjukkan bahwa Skor akan mengalami penurunan sebesar 0,199 persen apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, sebaliknya variabel Skor akan mengalami peningkatan sebesar 0,199 persen apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$\beta_7 = 0{,}157$

Menunjukkan bahwa Skor akan mengalami peningkatan sebesar 0,157 persen apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, sebaliknya Skor akan mengalami penurunan sebesar 0,157 persen apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$\beta_8 = 0{,}025$

Menunjukkan bahwa Skor akan mengalami penurunan sebesar 0,025 persen apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, sebaliknya Skor akan mengalami peningkatan sebesar 0,025 persen apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Uji F (uji bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan.

Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$

Artinya variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$

Artinya variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

$(\alpha) = 0{,}05$ dengan (df) pembilang = k = 8 dan (df) penyebut = n – k – 1= 41 sehingga F_{tabel} (0,05 ; 8 ; 41) = 2,17

Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari tabel F dengan $\alpha = 0{,}05$ dengan derajat pembilang = 8 dan derajat bebas penyebut = 41 diperoleh nilai F tabel = 2,17 sedangkan F hitung = 13,936. Dengan demikian F hitung = 13,936 > F tabel = 2,17 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keseluruhan variabel bebas (CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, IRR) secara simultan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Skor Kesehatan Bank.

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,731 artinya perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel Skor Kesehatan sebesar 73,1 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 26,9 persen disebabkan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,855 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan atau bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung (Y) karena besarnya koefisien korelasi (R) mendekati angka satu.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi CAR, ROA, ROE, NIM, LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan, serta variabel NPL dan BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor kesehatan dan apakah variabel IRR dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor. . Hal tersebut akan dijelaskan melalui hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Uji t Sisi Kanan

H_0 : $\beta_1 \leq 0$, berarti variabel-variabel bebas CAR(X_1), ROA(X_3), ROE(X_4), NIM(X_5) dan LDR(X_7) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Skor Kesehatan (Y).

H_0 : $\beta_1 > 0$, berarti variabel-variabel bebas CAR(X_1), ROA(X_3), ROE(X_4) NIM(X_5) dan LDR(X_7) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung Skor Kesehatan (Y).

Uji t Sisi Kiri

H_0 : $\beta_1 \geq 0$, berarti variabel-variabel bebas NPL(X_2) dan BOPO(X_6) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Skor Kesehatan (Y).

H_0 : $\beta_1 < 0$, berari variabel-variabel bebas NPL(X_2) dan BOPO(X_6) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung Skor Kesehatan (Y).

Uji t Dua Sisi

H_0 : $\beta_1 = 0$, berarti variabel-variabel bebas IRR (X_8) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Skor Kesehatan (Y).

H_0 : $\beta_1 \neq 0$, berarti variabel-variabel bebas IRR (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Skor Kesehatan (Y).

α = 0,05 dengan (df) = 41, maka diperoleh t_{tabel} = 1,683

α /2 = 0,025 dengan (df) = 41, maka diperoleh t_{tabel} = 2,019

Berdasarkan data SPSS yang sudah diolah t_{hitung} sebesar = 3,580

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan :

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri :

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi :

Ho diterima apabila: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila :$-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pengaruh CAR terhadap Skor Kesehatan Bank

dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,719 dan t_{tabel} sebesar 1,683, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,719 ≤ t_{tabel} 1,683. Karena t_{hitung} ≤ t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CAR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Skor kesehatan. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0125 yang berarti secara parsial variabel CAR memberikan kontribusi sebesar 1,25 persen terhadap Skor kesehatan bank.

Pengaruh NPL terhadap Skor Kesehatan

dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,114 dan t_{tabel} sebesar -1,683, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,114 ≥ t_{tabel} -1,683. Karena t_{hitung} ≥ t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Skor kesehatan. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0324 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 3,24 persen terhadap Skor kesehatan.

Pengaruh ROA terhadap Skor Kesehatan

dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 3,043 dan t_{tabel} sebesar 1,683 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 3,043 > t_{tabel} 1,683 Karena t_{hitung} > t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,1840 yang berarti secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 18,40 persen terhadap Skor Kesehatan.

Pengaruh ROE terhadap Skor Kesehatan

dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,956 dan t_{tabel} sebesar 1,683, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,956 > t_{tabel} 1,683. Karena t_{hitung} > t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.Hal ini menunjukkan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor kesehatan bank.Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0853 yang berarti secara parsial variabel ROE memberikan kontribusi sebesar 8,53 persen terhadap Skor Kesehatan.

Pengaruh NIM terhadap Skor Kesehatan

dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,481 dan t_{tabel} sebesar 1,683, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,481 > t_{tabel} 1,683. Karena t_{hitung} > t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,5625 yang berarti secara parsial variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 56,25 persen terhadap Skor kesehatan bank.

Pengaruh BOPO terhadap Skor Kesehatan

dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,778 dan t_{tabel} sebesar -1,683, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,778 ≥ t_{tabel} -1,683, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Skor kesehatan. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0718

yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 7,18 persen terhadap Skor kesehatan bank

Pengaruh LDR terhadap Skor Kesehatan

dilihat bahwa t_{hitung} sebesar dan t_{tabel} sebesar 2,750, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,750 > t_{tabel} 1,683. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor kesehatan. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,1560 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 15,60 persen terhadap Skor kesehatan.

Pengaruh IRR terhadap Skor Kesehatan

dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,327 dan t_{tabel} sebesar 2,019, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel}$ -2,019 < $-t_{hitung}$ 0,327. Karena $-t_{tabel} < -t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor kesehatan. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0261 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 2,61 persen terhadap Skor kesehatan.

Hasil Analisis Regresi Linier

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Berdasarkan teori pengaruh CAR dengan skor kesehatan adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel CAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,112 yang artinya sesuai dengan teori. Kesesuaian ini, karena CAR mengalami peningkatan yang berarti peningkatan modal yang dihasilkan untuk mengelolah dana tersebut bagus, sehingga laba meningkat, Skor kesehatan akan mengalami peningkatan. Pada penelitian ini skor kesehatan mengalami peningkatan yang disebabkan karena meningkatnya modal lebih besar dari pada aktiva tertimbang, sehingga laba naik, skor kesehatan juga bagus. Pengaruh CAR terhadap Skor kesehatan dalam penelitian ini adalah positif.

***Non Performing Loan* (NPL)**

Berdasarkan teori pengaruh NPL dengan Skor kesehatan adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,018. Ketidaksesuaian ini karena NPL mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit, yang menyebabkan bank tidak dapat membayar kewajibannya karena terdapat kredit bermasalah, sehingga laba bank akan menurun dan ini berpengaruh pada skor kesehatan yang akan menurun. Dalam penelitian ini NPL telah mengalami penurunan hal ini dikarenakan adanya semakin besarnya terjadi kredit bermasalah. Sehingga berpengaruh pada skor kesehtan bank yang akan menjadi jelek atau buruk.

***Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan teori pengaruh ROA dengan skor kesehatan adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi positif

yaitu 0,429 yang signifikan yang artinya sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan karena terjadi peningkatan terhadap laba sebelum pajaknya lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva. Hal ini pula yang akan membuat bahwa semakin besar ROA maka semakin besar pula skor kesehatan bank tersebut sehingga bank tersebut akan mendapatkan posisi yang bagus. Pada penelitian ini ROA mengalami penurunan yang disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum lebih kecil daripada peningkatan aktiva, sehingga laba turun, skor kesehatan juga jelek atau kurang bagus.

Return On Equity (ROE)

Berdasarkan teori pengaruh ROE dengan Skor kesehatan adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROE memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,349. Hal ini sesuai dengan teori, karena bank dapat memperoleh keuntungan yang baik. Dimana semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula laba bersih, hal ini menyebabkan harga saham bank akan semakin besar. Pada penelitian ini ROE pada suatu bank telah mengalami peningkatan , maka bank tersebut akan mempunyai skor yang bagus untuk posisinya.

***Net Interest Margin* (NIM)**

Berdasarkan teori pengaruh NIM dengan skor kesehatan adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NIM memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,075 artinya sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan semakin tinggi NIM, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar dari pada peningkatan rata-rata aktiva produktif yang berarti kemampuan bank dalam mengelolah earning assets baik sehingga dapat menghasilkan pendapatan bunga yang mengakibatkan laba akan naik, dan berpengaruh pada skor kesehatan bank yang juga akan memiliki posisi yang bagus.

***Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)**

Berdasarkan teori pengaruh BOPO terhadap skor kesehatan adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,268 yang berarti tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena BOPO mengalami penurunan yang berarti peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional. Suatu bank dapat dikatakan efisien apabila bank tersebut dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Dalam penelitian ini BOPO mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap skor kesehatan bank yang telah mengalami penurunan dan skor kesehatan jelek.

***Loan To Deposit Ratio*(LDR)**

Berdasarkan teori pengaruh LDR terhadap skor kesehatan adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif yang signifikan yang ditunjukkan pada data diatas sebesar 0,395 yang berarti sesuai dengan teori. LDR mengalami peningkatan, yang berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar daripada dana pihak ketiga. Hal ini berarti pengalokasian dana bank dapat digunakan untuk membiayai kredit untuk pihak ketiga. Karena semakin

tinggi LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut, karena bank mampu membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya. Hal ini juga berpengaruh terhadap skor kesehatan bank yang akan meningkat dan memperoleh posisi yang bagus.

***Interest Rate Risk* (IRR)**

Berdasarkan teori pengaruh IRR dengan Skor Kesehatan adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif yaitu 0,051 yang artinya sesuai dengan teori.Hal ini menunjukkan karena peningkatan IRSL lebih kecil dibandingkan peningkatan IRSA.

Berdasarkan data suku bunga dari bank indonesia tahun (2007-2012) saat ini suku bunga mengalamipenurunan,yangmengakibatkanpenurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya, tetapi hal ini tidak sesuai dengan penelitian tersebut. sehingga laba bank akan meningkat , skor kesehatan akan mengalami peningkatan . Pada penelitian ini skor kesehatan mengalami penurunan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih kecil daripada aktiva. Dan disebabkan naiknya pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba turun, skor kesehatan juga buruk atau mengalami penurunan.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Rasio CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Besarnya pengaruh variabel CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan IRR secara bersama-sama terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 42,6 persen, sedangkan sisanya 57,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima.

Variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Besarnya pengaruh CAR terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 1,25 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Besarnya pengaruh NPL terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 3,24 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor

Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Besarnya pengaruh ROA terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 18,40 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Besarnya pengaruh ROE terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 8,53 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Besarnya pengaruh NIM terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 56,25 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Besarnya pengaruh BOPO terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 7,18 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Besarnya pengaruh LDR terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 15,60 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Besarnya pengaruh IRR terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 2,61 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa IRR secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* memiliki beberapa keterbatasan, yakni:

Periode penelitian yang digunakan mulai Triwulan IV Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2011.

Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi : Permodalan (CAR), Kualitas Aktiva (NPL), Rentabilitas (ROA, ROE, NIM, BOPO), Likuiditas (LDR), Sensitivitas (IRR).

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* .Untuk rasio NPL, karena pada penelitian ini rasio NPL memiliki kontribusi pengaruh rasio NPL adalah sebesar 3,24 persen, disarankan kepada bank sampel penelitian untuk menurunkan rasio ini. Karena pada penelitian ini rasio NPL mengalami peningkatan 0,071, karena apabila NPL tersebut turun berarti kualitas kredit pada bank tidak baik. Hal ini dapat dilihat pada bank Panin yaitu sebesar 3,60 persen.

Untuk rasio CAR, karena pada hasil penelitian ini CAR adalah rasio yang memiliki rata-rata keseluruhan yang terendah setelah rasio NPL. Dan seharusnya penelitian ini CAR untuk Bank Swasta Nasional *Go Public* mengalami peningkatan. Salah satunya terjadi penurunan pada Bank Bukopin, dimana bank tersebut harus mampu mengelolah total modal yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

Angger Vidiasetri, 2011, "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Predikat Tingkat Kesehatan Pada Bank Umum Swasta Nasional"*. Skripsi yang tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (http://www.bi.go.id)

Dahlan Siamat, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Keenam. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Heidy Rachma Pratiwi, 2011, "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Predikat Kesehatan Bank Swasta Nasional Go Public".* Skripsi yang tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Imam Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Kasmir, 2008, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Peraturan Bank IndonesiaNomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sigit Trianduri, Totok Budisantoso, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Veithzal. Rivai, Andriana Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, 2007, *Bank and Financial Instution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.